

Efektivitas dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Banyumas Berdasarkan PSAK 109

Eli Susanti

Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember

Alamat: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kabupaten Jember ·

Seli87004@gmail.com · aniquotuz2402@gmail.com.

Abstract. *This study aims to assess the efficiency of zakat fund management and the accountability of the financial reports of BAZNAS Banyumas Regency for the period 2021 to 2024. The method chosen is descriptive quantitative by analyzing financial report documentation for a four-year period. Data were analyzed using efficiency ratios, operational ratios, zakat fund distribution ratios, and an assessment of the suitability of financial report presentation following PSAK 109. The findings of this study indicate that zakat fund management is efficient because the average efficiency ratio is below 30%, which is the ideal limit. In terms of accountability, financial reports have been prepared in accordance with PSAK 109, although there are still some shortcomings in terms of the completeness of financial report records and online information access. Overall, BAZNAS Banyumas has managed zakat funds well, but still needs to improve digital transparency.*

Keywords: *efficiency, zakat funds, accountability, BAZNAS, PSAK 109.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana zakat serta akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas dari tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menganalisis dokumentasi laporan keuangan selama empat tahun. Data dianalisis menggunakan rasio efisiensi, rasio operasional, rasio distribusi dana zakat, serta penilaian kesesuaian penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 109. Hasil studi ini menunjukkan pengelolaan dana zakat efektif dengan yang merupakan batas ideal. Dari segi akuntabilitas, laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan PSAK 109, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan terkait kelengkapan catatan laporan keuangan dan akses informasi daring. Secara keseluruhan, BAZNAS Banyumas telah mengelola dana zakat dengan baik, tetapi masih perlu meningkatkan transparansi digital.

Kata kunci: efisiensi, dana zakat, akuntabilitas, BAZNAS, PSAK 109.

LATAR BELAKANG

Zakat merupakan alat penting dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Agar zakat

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

* Eli Susanti , Seli87004@gmail.com

dapat memberikan hasil yang optimal, perlu adanya pengelolaan yang baik, jelas, dan transparan. Di Indonesia, zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang menetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Namun, dalam praktiknya, tidak semua unit BAZNAS di daerah mampu memenuhi standar efisiensi dan akuntabilitas yang telah ditentukan. BAZNAS Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga yang menghadapi berbagai tantangan, seperti kekurangan tenaga akuntansi, keterbatasan transparansi informasi publik, dan penggunaan teknologi informasi yang kurang optimal dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana dana zakat telah dikelola secara efisien dan akuntabel dalam laporan keuangan selama periode 2021-2024. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas pengelolaan dana zakat serta menilai tanggung jawab laporan keuangan yang dihasilkan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan teoritis dan standar pelaporan keuangan syariah sebagai panduan, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, yang mengatur Akuntansi untuk Zakat, Infaq, dan Sedekah. Analisis akan berfokus pada kinerja operasional lembaga, proporsi dana yang disalurkan kepada mustahik (penerima sedekah), dan kualitas laporan keuangan, termasuk transparansi, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas publik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pengelolaan zakat di BAZNAS Banyumas.

Penelitian yang dilakukan pada sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan dan efisiensi operasional lembaga zakat. Namun, masih ada kesenjangan dalam penerapan di tingkat daerah, termasuk di BAZNAS sehingga penting untuk menilai kembali efektivitas pengelolaan dan akuntabilitas laporan keuangan.

Studi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi terkini pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran positif untuk meningkatkan efisiensi lembaga, memperbaiki transparansi kepada masyarakat, serta mendukung peningkatan pengelolaan zakat di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian

ini diharapkan dapat berkontribusi tidak hanya bagi kalangan akademis tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi BAZNAS di Kabupaten Banyumas dan masyarakat secara umum.

KAJIAN TEORITIS

Teori yang mendasari penelitian ini mengacu pada berbagai studi sebelumnya. Rahmawati (2021) menemukan bahwa penerapan PSAK 109 secara konsisten dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan lembaga zakat. Putri dan Sulaiman (2022) mengungkapkan bahwa efisiensi operasional memengaruhi jumlah dana zakat yang disalurkan kepada mustahik. Di sisi lain, Sari (2023) menekankan bahwa ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan berdampak positif pada kepercayaan publik. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi dan akuntabilitas adalah dua faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengelolaan lembaga zakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa baik pengelolaan dana zakat dan tingkat akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas pada periode 2021 hingga 2024. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang terukur tentang efisiensi operasional dan transparansi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Populasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi semua laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan untuk analisis adalah laporan keuangan tahunan BAZNAS untuk tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Banyumas, yang mengelola dana zakat di tingkat daerah.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan resmi dari BAZNAS Kabupaten Banyumas selama periode penelitian. Selanjutnya, tinjauan literatur terkait buku-buku, artikel ilmiah, peraturan, dan standar akuntansi, khususnya PSAK 109 yang berkaitan dengan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah, dilakukan untuk memperkuat dasar teori dan mendukung analisis.

Penelitian ini tidak menggunakan alat atau bahan khusus, kecuali alat analisis data sederhana seperti kalkulator dan perangkat lunak spreadsheet untuk menghitung rasio keuangan dan menyusun tabel analisis. Metode analisis data menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, termasuk menghitung rasio efisiensi operasional dan rasio distribusi dana zakat untuk menilai efektivitas pengelolaan dana BAZNAS. Selain itu, pertanggungjawaban laporan keuangan dianalisis berdasarkan sejauh mana laporan tersebut disajikan sesuai dengan PSAK 109. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas dari tahun 2021 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) periode 2021-2024 diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel Efisiensi
 - a. Perhitungan tahun 2021

Tabel 1 : Rasio Variabel Efisiensi 2021

Rasio	Rata -Rata	Nilai Rasio	Perbandingan	Keterangan
R Beban Program	0,85	0,86	Rata-Rata < Rasio	Baik
R. Beban Operasional	0,137	0,1305	Rata Rata < Rasio	Kurang baik
R.Beban Penghimpunan	0,004	0,001	Rata-Rata < Rasio	Baik
Efisiensi Penghimpun	0,003	0,002	Rata-Rata < Rasio	Baik

Sumber : data diolah

- b. Perhitungan tahun 2022

Tabel 2. Rasio Variabel Efisiensi 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Perbandingan	Keterangan
R Beban Program	0,85	0,88	Rata-Rata<Rasio	Baik
R. Beban Operasional	0,137	0,112	Rata-Rata < Rasi	Baik
R.Beban Penghimpunan	0,004	0,003	Rata-Rata < Rasi	Baik
Efesiensi Penghimpun	0,003	0,002	Rata-Rata < Rasi	Baik

Sumber : data diolah

c. Perhitungan tahun 2023

Tabel 3. Rasio Variabel Efisiensi 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Perbandingan	Keterangan.
R Beban Program	0,85	0,84	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
R. Beban Operasional	0,137	0,152	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
R.Beban Penghimpunan	0,004	0,007	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
Efesiensi Penghimpun	0,003	0,003	Rata-Rata < Rasi	Baik

Sumber : data diolah

d. Perhitungan tahun 2024

Tabel 4. Rasio Variabel Efisiensi 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasio	Perbandingan	Keterangan
R Beban Program	0,85	0,83	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
R. Beban Operasional	0,137	0,156	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
R.Beban Penghimpunan	0,004	0,01	Rata-Rata < Rasi	Kurang baik
Efesiensi Penghimpun	0,003	0,17	Rata-Rata < Rasi	Baik

Sumber : data diolah

A. Varelabeled Efisiensi

a) Rasio Beban Program

Rasio beban program menunjukkan persentase dana yang digunakan untuk kegiatan program dibandingkan dengan total dana yang dikelola oleh BAZNAS. Rasio ini merupakan indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana dana zakat, infaq, dan sadaqah benar-benar digunakan untuk kegiatan yang secara langsung menguntungkan pihak yang berhak menerimanya. Semakin tinggi rasio ini dan semakin mendekati standar rata-rata yang ditetapkan, semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa proporsi yang lebih besar dari dana disalurkan untuk program pemberdayaan dan bantuan masyarakat dibandingkan dengan pengeluaran lainnya.

1. Tahun 2021 : Rasio beban program sebesar 0,86, sedikit lebih tinggi dari nilai rata-rata yang berjumlah 0,85. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga cukup efisien dalam mengatur dana BAZNAS, karena sebagian besar di gunakan untuk rangkaian kegiatan program dan pemberdayaan Mustahik.
2. Tahun 2022 : pada tahun tersebut nilai rasio tetap konsisten bahkan lebih meningkat di bandingkan tahun sebelumnya yaitu 0,88, dan lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang berjumlah 0,85 menunjukkan kondisi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga cukup efisien dalam mengatur dana BAZNAS , karena sebagian di gunakan untuk rangkaian kegiatan program dan pemberdayaan Mustahik. Peningkatan ini bisa disebabkan karna adanya virus covid 19 jadi para Muzakki berlomba lomba berzakat untuk mengharapkan keselamatan Karana pada tahun tersebut covid 19 sangat meraja Lela dan juga banyak korban jiwa, dari hal tersebut pemerolehan dana zakat meningkat.
3. Tahun 2023 : pada tahun ini nilai ratio mengalami penurunan menjadi 0,84, nilai tersebut berada Di bawah Nilai rata-rata, yang menandakan bahwa kondisi kurang baik. Penurunan ini Menunjukkan adanya pengurangan alokasi dana untuk program utama dan Peningkatan biaya nonprogram seperti biaya administrasi dan biaya operasional. Penurunannya di sebabkan karna banyaknya pembisnis yang gulung tikar pada saat itu disebabkan virus covit19 yang menyebabkan perekonomian tidak stabil.
4. Tahun 2024 : pada tahun ini nilai rasio semakin menurun menjadi 0,83 nilai tersebut berada di bawah Nilai rata-rata yaitu 0,85, yang menandakan bahwa kondisi kurang baik. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan alokasi dana yang disebabkan karna belum stabilnya ekonomi para Muzakki.

b) Rasio Beban Operasional

Rasio ini mengukur seberapa baik dana operasional (biaya administrasi dan umum) digunakan dibandingkan dengan total dana yang dikelola. Semakin rendah Rasio Biaya Operasional, semakin efisien lembaga dalam melaksanakan kegiatan administrasi.

1. Tahun 2021 : Nilai rasio efisiensi operasional sebesar 0,1374 berada di Bawah rata-rata 0,1305, menunjukkan bahwa suatu lembaga dapat menekankan Terhadap biaya operasional dengan baik. Kondisi ini mencerminkan Pengelolaan keuangan yang baik, efisien dan efektif, di mana kegiatan administratif dijalankan dengan mengeluarkan biaya yang tidak berlebihan
2. Tahun 2022 : Rasio meningkat menjadi 0,112, nilai ratio tersebut di dibawah rata-rata, Yang menandakan adanya Peningkatan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa Terjadi penurunan beban operasional yang cukup signifikan, yang berarti efesiensi Oprasional lembaga sudah mulai optimal lembaga.
3. Tahun 2023: Nilai rasio mulai naik menjadi 0,152, namun sudah berada di Atas rata-rata (kurang baik), yang berarti efisiensi operasional lembaga sudah mulai tidak Optimal. Peningkatan efisiensi menunjukkan hasil kurang maksimal.
4. Tahun 2024 : Nilai rasio mulai naik lagi menjadi 0,156, sudah berada di atas rata-rata (kurang baik), hal ini menunjukkan bahwa efisiensi Operasional lembaga menunjukkan hasil yang tidak maksimal.

c) Rasio Beban penghimpun

Rasio pengumpulan menunjukkan biaya untuk mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sadaqah dibandingkan dengan total dana yang berhasil dikumpulkan. Rasio yang rendah mencerminkan efisiensi yang baik karena biaya pengumpulan tergolong rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh.

1. Tahun 2021: Nilai rasio penghimpunan sebesar 0,001 lebih sedikit dari Rata-rata (Baik), menunjukkan bahwa biaya yang digunakan untuk kegiatan Penghimpunan masih agak lebih kecil dibandingkan kondisi ideal.
2. Tahun 2022 : Nilai rasio menurun menjadi 0,003, berada di bawah rata-rata (Baik), Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang digunakan semakin kecil di bandingkan dengan kondisi idealnya . Penurunan ini bisa disebabkan

karna berkurangnya Penggunaan strategi promosi, kegiatan kampanye donasi, atau program Sosialisasi yang membutuhkan dana besar, namun pemerolehan dana dari Muzakki atau donatur semakin besar.

3. 2023 : Nilai rasio menurun menjadi 0,007 berada di atas rata – rata (kurang Baik) , hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai rasio karena ada nya kampanye, strategi promosi, atau program Sosialisasi.
4. Tahun 2024 : pada tahun tersebut nilai rasio mulai naik menjadi 0,17 yang berarti lebih tinggi di bandingkan dengan rata – rata(kurang baik). Kenaikan ini bisa disebabkan oleh adanya penggunaan strategi promosi, kegiatan kampanye donasi, atau program Sosialisasi yang membutuhkan dana yang besar.

d) Efisiensi Penghimpun

Rasio efisiensi pengumpulan digunakan untuk menilai kemampuan suatu lembaga dalam mengumpulkan dana zakat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengumpulan. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatan pengumpulannya, karena biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil pengumpulan tergolong kecil dibandingkan dengan total dana yang berhasil dikumpulkan. Rasio ini juga menggambarkan seberapa jauh lembaga mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dalam kegiatan penggalangan dana.

1. Tahun 2021: Nilai rasio efisiensi Penghimpun sebesar 0,002 berada di bawah nilai rata-rata yang berarti pengelolaan baik , dari hasil tersebut nilai rasio kecil jadi jika dananya lebih bisa di salurkan kepada Mustahik.
2. Tahun 2022: Nilai rasio sebesar 0,002 berada di bawah nilai rata-rata yang berarti baik sama halnya dengan tahun sebelumnya belum ada perubahan.
3. Tahun 2023: Nilai rasio sebesar 0,003 pada tahun ini ada kemajuan nilai rasio sudah sama dengan nilai rata-rata namun masih diartikan efisiensi penghimpun masih baik baik atau efisien.
4. Tahun 2024: Nilai rasio pada tahun ini naik pesat sebesar 0,007 berada di atas rata rata dan dikatakan kurang baik atau tidak efisien, hal ini mungkin di sebabkan oleh pengadaan seminar zakat , kampanye literasi zakat, yang membuat pengeluaran dana membengkak

2. Variabel Kapasitas

a. Perhitungan tahun 2021

Tabel 5. Rasio Variabel Kapasitas 2021

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasi	Perbandingan	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	15,97	12,23	Rata-Rata > Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	51,61	11,96	Rata-Rata > Rasio	Baik
R. Modal Kerja	0.08	0,04	Rata-Rata > Rasio	Kurang baik

Sumber : data diolah

b. Perhitungan tahun 2022

Tabel 6. Rasio Variabel Kapasitas 2022

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasi	Perbandingan	Keterangan
Pertumbuhan Penerimaan Utama	15,97	14,97	Rata-Rata > Rasio	Baik
Pertumbuhan Beban Program	51,61	9.53	Rata-Rata > Rasio	Baik
R. Modal Kerja	0.08	0.08	Rata-Rata > Rasio	Kurang baik

Sumber: Data diolah

c. Perhitungan tahun 2023

Tabel 7. Rasio Variabel Kapasitas 2023

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasi	Perbandinga	Keteranga
Pertumbuhan Penerimaan Utama	15,97	16,89	Rata-Rata > Rasio	Kurang baik
Pertumbuhan Beban Program	51,61	14,66	Rata-Rata > Rasio	Baik
R. Modal Kerja	0.08	0,06	Rata-Rata > Rasio	Kurang baik

Sumber: Data diolah

d. tahun 2024

Tabel 8. Rasio Variabel Kapasitas 2024

Rasio	Rata-Rata	Nilai Rasi	Perbandinga	Keteranga
Pertumbuhan Penerimaan Utama	15,97	19,79	Rata-Rata > Rasio	Kurang baik
PertumbuhanBeban Program	51,61	15,43	Rata-Rata > Rasio	Baik
R. Modal Kerja	0.08	0,17	Rata-Rata > Rasio	Baik

Sumber : data diolah

B. Vareabel Kapasitas

a) Pertumbuhan penerimaan Utama

Rasio pertumbuhan penerimaan utama dihitung untuk mengetahui Kemampuan BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat, infak, dan Sedekah dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin besar nilai rasio yang Dihasilkan, maka semakin baik kinerja lembaga dalam meningkatkan penerimaan Utamanya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, diketahui bahwa:

1. Tahun 2021: Nilai rasio sebesar 12,23 berada di bawah nilai rata rata dari hasil tersebut di katakan Baik atau efesien dan sudah sesuai dengan visi misi lembaga yang ingin mengentas kemiskinan masyarakat indionesia.
2. Tahun 2022: Niali rasio sebesar 14,97 berada di bawah nilai rata-rata jadi dapat dikatakan Baik atau efesien, sama halnya tahun sebelumnya .
3. Tahun 2023: Nilai rasio sebesar 16,89 sudah berada diatas nilai rata-rata dari hasil tersebut dikatakan Kurang Baik salah satu penyebnya di karenakan jumlah donatur atau Muzakki berkurang , dana yang di terima menurut, dan adanya persaingan dengan lembaga lain.
4. Tahun 2024: Nilai rasio sebesar 19,79 yang artinya nilai rasio semakin meningkat dari hasil tersebut di katakan bahwa nilai rasio kurang baik penyebnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

b) Pertumbuhan Beban program

Rasio pertumbuhan beban program digunakan untuk mengetahui sejauh Mana peningkatan dana zakat yang disalurkan kepada mustahik melalui program-program pendayagunaan dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai rasio ini, maka Semakin banyak dana zakat yang disalurkan dan semakin besar manfaat yang Diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan:

1. Tahun 2021: Nilai rasio sebesar 11,96 yang berada di bawah nilai rata-rata dari hasil yang diperoleh tersebut dikatakan Baik atau efisien. Sesuai dengan tujuan dari lembaga BAZNAS Banyumas yaitu: Memperbesar manfaat program, Meningkatkan kualitas program agar dampaknya lebih baik, dan Meningkatkan peran sosial lembaga lewat program yang lebih aktif.
2. Tahun 2022: nilai rasio sebesar 9,53 berada di bawah rata rata dan dikatakan baik atau efektifmenandakan adanya pengendalian beban program yang lebih rofwsionalterhadap pendapatan.
3. Tahun 2023: Nilai rasio sebesar 14,66 berada di bawah rata rata dikatakan baik dan menunjukkan efisien tinggi , meskipun penyelirihan program sudah relatif stagnan.
4. Tahun 2024 : Nilai rasio sebesar 15,43 berada di bawah rata rata (Baik) menunjukkan keseimbangan yang tercapai.

c) Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja dihitung untuk mengetahui kemampuan BAZNAS dalam Menutupi biaya operasional ketika lembaga tidak memperoleh pemasukan zakat Baru. Semakin besar nilai rasio modal kerja, maka semakin baik kemampuan Lembaga dalam mempertahankan likuiditas jangka pendeknya

1. Tahun 2021: Nilai rasio sebesar 0,04 berada dibawah nilai rata-rata yang berarti kurang baik atau kurang efisien, salah satu penyebabnya mungkin Karana Dana yang disalurkan sedikit atau program tidak berjalan dengan optimal sehingga menyebabkan kurang efektif.
2. Tahun2022: Nilai rasio sebesar 0,08 di sejajar dengan nilai rata rata (kurang baik) menunjukkan penurunan likuiditas akibat tingginya beban program di bidang kas yang tersedia

3. Tahun 2023 : Nilai rasio sebesar 0,06 masih dibawah rata-rata (kurang baik) menunjukkan likuiditas masih tidak stabil.
4. Tahun 2024 : Nilai rasio sebesar 0,17 berada diatas nilai rata rata menunjukkan likuiditas mulai stabil

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk periode 2021 hingga 2024 dianggap berhasil karena rasio efisiensi rata-rata yang diukur berada di bawah batas ideal sebesar 30%. Meski begitu, keberhasilan ini disertai dengan temuan penting bahwa Rasio Biaya Program dan Rasio Efisiensi Operasional, meskipun masih dalam batas efektif, menunjukkan tren menurun dalam dua tahun terakhir (2023 dan 2024), demikian pula dengan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Utama. Terkait dengan akuntabilitas, laporan keuangan telah disusun secara umum sesuai dengan PSAK 109, namun masih ditemukan kekurangan dalam kelengkapan catatan laporan keuangan dan perlunya peningkatan transparansi digital terhadap informasi publik yang dapat diakses secara online. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada BAZNAS Kabupaten Banyumas untuk segera bertindak dengan mengoptimalkan pengendalian biaya operasional non-program dan mengembangkan strategi untuk menstabilkan pertumbuhan pendapatan utama. Mengingat batasan dari penelitian ini, disarankan agar peneliti di masa mendatang melakukan studi kualitatif untuk memahami faktor-faktor manajerial internal dan eksternal tertentu yang menyebabkan fluktuasi rasio efisiensi serta mencari model-model yang efektif untuk meningkatkan kelengkapan catatan laporan keuangan dan transparansi digital lembaga tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada **BAZNAS Kabupaten Banyumas** atas penyediaan data, [**Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember**] serta [**Ani Qotus Zuhro' Fitriana M.M.**] atas bimbingan yang diberikan. Artikel ini merupakan bagian dari [Skripsi/Tesis/Disertasi] penulis di [Nama Universitas].

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H., & Suryani, I. (2022). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Zakat Berdasarkan PSAK 109. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), 150-165.
- Budiman, A., & Fauzi, M. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Organisasi dan Transparansi terhadap Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada BAZNAS. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 1-15
- Cahyani, D., & Pratiwi, A. (2023). Good Zakat Governance: Analisis Implementasi Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas pada BAZNAS Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 10(1), 30-45.
- Hafidhuddin, D. (2002). Zakat dalam Perekonomian Modern. Gema Insani Press. (Buku)
- Rahman, T. (2023). Manajemen Zakat dan Wakaf di Indonesia: Tinjauan Fikih dan Regulasi. Prenada Media. (Buku)
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. (Dokumen Legal)
- BAZNAS Kabupaten Banyumas. (2021–2024). Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Banyumas. BAZNAS Kabupaten Banyumas.